BAB 5
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan asumsi yang telah ditetapkan dan berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Secara umum dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi yang dilakukan tidak secara dominan berbasis pada faktor-faktor fundamental. Keputusan investor lebih banyak dipengaruhi faktor teknikal dan faktor psikologis pasar.
2. Dari uji regresi secara individual terhadap variabel independent terhadap harga saham dalam kelompok *top gainers* dapat disimpulkan bahwa tidak satupun variabel tersebut yang secara signifikan berpengaruh terhadap terbentuknya harga saham.
3. Dari tabel 4.3. dapat dilihat bahwa seluruh variabel independent tidak signifikan. Karena nilai t-hitungnya lebih kecil dari nilai t-tabelnya. Hal ini didukung dengan angka R-squared yang relatif rendah. Dari seluruh variabel independen hanya variabel PER yang memiliki R-squared yang lebih besar dibandingkan yang lainnya yang berarti variabel PER memiliki kemampuan menjelaskan harga saham sebesar 37,5%. Sisanya sebesar 62,5% dijelaskan faktor lainnya diluar model regresi.
4. Dari uji regresi secara menyeluruh dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama tidak ada hubungan antara faktor-faktor fundamental (NPM, DE, EPS, PER, BV, PBV dan ROE) dengan harga saham. (tabel 4.4). Angka Adj. R-Square sebesar 31,4% dari faktor-faktor fundamental (NPM, DE, EPS, PER, BV, PBV dan ROE) yang mampu menjelaskan harga saham. Sedangkan sisanya sebesar 69,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model regresi.

5. Dari uji regresi secara individual terhadap variabel independent terhadap harga saham dalam kelompok *top losers* dapat disimpulkan bahwa hanya variabel PER yang secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor harga saham (*price*) dan kemampulabaan (*earning*) berpengaruh secara signifikan terhadap terbentuknya harga saham.
6. Pada tabel 4.7. dapat dilihat bahwa variabel NPM, DE, BV, PBV dan ROE tidak signifikan. Karena nilai t-hitungnya lebih kecil dari nilai t-tabelnya. Sedangkan variabel PER memiliki nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Artinya, ada hubungan yang signifikan antara PER dengan harga saham.
7. Dari ke-6 variabel independent (NPM, DE, PER, BV, PBV dan ROE), variabel PER memiliki nilai R-squared yang cukup tinggi yaitu sebesar 61,0%, yang berarti variabel PER mampu menjelaskan sebesar 61% harga saham. Sedangkan sisanya 39% dijelaskan faktor lain diluar model regresi. Sedangkan variabel ROE memiliki nilai R-squared yang cukup rendah yaitu sebesar 4,7%. Artinya variabel ini memiliki kemampuan menjelaskan harga saham sebesar 4,7%, sisanya sebesar 95,3% dijelaskan faktor lain di luar model regresi.
8. Dari uji regresi secara menyeluruh seperti terlihat pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai F hitung (2,271) lebih kecil dari nilai F tabel (9,117), maka Ho diterima. Artinya secara bersama-sama tidak ada hubungan antara faktor-faktor fundamental (NPM, PER, PBV dan ROE) dengan harga saham.
9. Angka Adj. R-Square sebesar 31,4% dari faktor-faktor fundamental (NPM, DE, EPS, PER, BV, PBV dan ROE) yang mampu menjelaskan harga saham. Sedangkan sisanya sebesar 69,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model regresi. Kemampuan variabel NPM, PBV, PER dan ROE menjelaskan harga saham dalam model regresi ditunjukkan dengan angka Adj. R-square sebesar 0,496. Artinya, variabel NPM, PBV, PER dan ROE mampu menjelaskan harga saham dalam model regresi sebesar 49,6%. Sisanya sebesar 50,4% dijelaskan faktor-faktor lain di luar model regresi.

10. Dari uji regresi secara individual terhadap variabel independent terhadap harga saham seperti terlihat pada tabel 4.14 dapat dilihat bahwa variabel EPS, BV, PBV, LOG_DE dan LOG_PER tidak signifikan. Karena nilai t-hitungnya lebih kecil dari nilai t-tabelnya. Dari ke-6 variabel independent (EPS, BV, PBV, LOG_DE dan LOG_PER), variabel EPS memiliki nilai R-squared yang cukup tinggi yaitu sebesar 32,9%. Artinya variabel EPS mampu menjelaskan sebesar 32,9% harga saham. Sedangkan sisanya 67,1% dijelaskan faktor lain diluar model regresi. Sedangkan variabel LOG_DE memiliki nilai R-squared yang rendah dari ke-6 variabel independent lainnya yaitu sebesar 3,20%. Artinya variabel ini memiliki kemampuan menjelaskan harga saham sebesar 3,20%, sisanya sebesar 96,8% dijelaskan faktor lain di luar model regresi.
11. Dari uji regresi secara menyeluruh terlihat hasil seperti pada tabel 4.18 dapat dilihat bahwa nilai F hitung (2,977) lebih kecil dari nilai F tabel (6,388), maka Ho diterima. Artinya secara bersama-sama tidak ada hubungan antara faktor-faktor fundamental (NPM, PER, PBV dan ROE) dengan harga saham.
12. Kemampuan variabel LOG_PER, EPS, BV dan LOG_DE menjelaskan harga saham dalam model regresi ditunjukkan dengan angka Adj. R-square sebesar 0,497. Artinya, variabel LOG_PER, EPS, BV dan LOG_DE mampu menjelaskan harga saham dalam model regresi sebesar 49,7%. Sisanya sebesar 50,3% dijelaskan faktor-faktor lain di luar model regresi.
13. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan basis utama bagi investor dalam mempertimbangkan investasinya. Berdasarkan penelitian, ternyata investor lebih memandang faktor-faktor yang berhubungan dengan kemampulabaan (*profitability*) sebagai faktor dominan bagi fundamental perusahaan.
14. Saham-saham yang masuk dalam kelompok top gainers dan top losers ternyata merupakan saham-saham kapitalisasi kecil, kinerja keuangan yang

tidak menggembirakan serta likuiditas yang kurang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa saham-saham yang masuk kedalam kelompok tersebut merupakan saham-saham dengan potensi risiko besar, yang berarti suatu saat investor akan meraih keuntungan relatif besar sedang pada kesempatan lain investor akan menanggung risiko yang besar pula.

15. Pasar modal Indonesia akhir-akhir ini lebih didominasi investor lokal dimana umumnya investor lokal merupakan investor yang cenderung untuk melakukan investasi dalam horison waktu yang lebih singkat. Dengan demikian maka pola investasi yang dilakukan lebih mengandalkan pada *capital gain* dibandingkan dengan dividen. Dengan kata lain pemodal dengan horison waktu yang lebih singkat lebih mempertimbangkan analisis teknikal (pergerakan harga di masa lalu) dan sentimen pasar.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disarankan beberapa hal:

1. Sebelum mengambil keputusan transaksi, investor sebaiknya mendapatkan data atau informasi fundamental informasi ditambah dengan informasi teknikal dan kondisi psikologis pasar.
2. Berdasarkan studi-studi yang dilakukan khususnya di pasar modal yang telah berkembang terbukti bahwa faktor fundamental merupakan faktor utama yang menentukan pergerakan harga saham. Dengan demikian diperlukan kerjasama antara otoritas pasar modal, emiten dan profesi penunjang pasar modal untuk menciptakan sistem pelaporan keuangan yang lebih berkualitas

sedemikian sehingga kepercayaan investor terhadap keterbukaan laporan keuangan menjadi meningkat dan pada gilirannya akan menempatkan faktor fundamental perusahaan sebagai pertimbangan utama investor dalam melakukan transaksi.

3. Penyampaian laporan keuangan dari emiten ke publik membutuhkan waktu yang relatif lama yaitu maksimal 120 hari. Upaya otoritas pasar modal untuk mempersingkat menjadi 90 hari merupakan upaya positif untuk menjadikan informasi laporan keuangan menjadi semakin bernilai.
4. Untuk melihat apakah faktor fundamental memiliki kontribusi dominan bagi terbentuknya harga saham, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan rentang waktu yang lebih lama.